

INSTRUMEN PENILAIAN ASPEK AFEKTIF DAN ASPEK PSIKOMOTOR PADA MATA PELAJARAN PJOK DENGAN METODE HYBRID LEARNING DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KOTA BANJARBARU

Norhalisah, Rahmadi dan Abd. Hamid
Prodi Penjas PJOK FKIP
ULM, Banjarbaru
norhalisah991115@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui berlangsungnya penilaian aspek afektif dan aspek psikomotor dalam pembelajaran pjok menggunakan metode hybrid di SMPN 1 Banjarbaru. Penelitian ini memakai model penelitian kuantitatif. Sampel dari penelitian ini merupakan guru PJOK SMPN 1 Banjarbaru sebanyak 4 orang analisis data menggunakan statistik deskriptif yang disajikan dalam presentase. Teknik sampel yang di pakai adalah total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrument dan Teknik penilaian yang di gunakan guru PJOK di SMPN 1 Banjarbaru dengan hasil wawancara kurang dan hasil dari dokumentasi kurang sekali. Dari kesimpulan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa instrument dan Teknik penilaian aspek afektif dan aspek psikomotor yang di gunakan pembelajaran menggunakan metode hybrid belum bisa di tunjukkan secara autentik khususnya instrument yang di gunakan.

Kata Kunci : instrument penilaian, Teknik penilaian, aspek afektif, dan aspek psikomotor

ABSTRACT

This study uses quantitative research methods. The sample of this research is the teachers of PJOK SMPN 1 Banjarbaru as many as 4 people. The data analysis uses descriptive statistics presented in percentages. The sample technique used is total sampling with The results showed that the instrument and assessment technique used by PJOK teachers at SMPN 1 Banjarbaru with less interviews and less documentation. From the conclusion of this study, it can be concluded that the instruments and techniques for assessing affective aspects and psychomotor aspects used in learning using the hybrid method have not been shown authentically, especially the instruments used.

Keywords: assessment instrument, affective aspect, and psychomotor aspect

PENDAHULUAN

Pendapat (Mudjono, 2010) menjelaskan aktivitas pendidik secara tersusun dalam aturan petunjuk guna menciptakan murid belajar menjadi aktif, yang memfokuskan pada ketersediaan sumber belajar di sebut dengan pembelajaran.

Menurut Mu'arifin (2009:97) dalam jurnal (Asnando, 2016) mengemukakan bahwa aktivitas pendidikan yang di tujukan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi kemanusiaan secara keseluruhan, melalui cara gerak fisik yang merupakan permainan dengan berbagai bentuk secara dinamis yang di sebut dengan pembelajaran pendidikan jasmani.

Menurut Syarifuddin (1997:18—19) dalam (Aji, B. S., & Winarno, 2016) pada kegiatan pembelajaran penjas dapat dijalankan secara baik seandainya cara pembelajaran setara dengan kegiatan berikut: (1) peserta didik sangat aktif selama mengikuti pembelajaran, (2) terlihat bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, (3) peserta didik senang, (4) aktivitas jasmani yang dilaksanakan peserta didik terdapat dalam tingkat yang memuaskan dan sebanding dengan kesanggupan jasmani peserta didik, (5) peserta didik mengerti terjadi berlangsungnya pembelajaran sehingga mendapatkan keterampilan yang baru.

Proses pembelajaran sekarang ini menurut kemampuan guru dalam menciptakan keadaan belajar secara sengaja, yaitu dengan struktur lingkungan belajar agar menjadi bermakna, bertujuan, dan berkontekstual apa yang dibutuhkan siswa. Proses pembelajaran harus memperhatikan keragaman produk pembelajaran PJOK yaitu yang sesuai dengan tujuan utama berupa sosialisasi olahraga pada peserta didik, serta keragaman proses baik melalui (1) *implicit learning* (guru membelajarkan), *explicit learning* (hasil belajar yang sudah ditunjukkan siswa), (3) *intuitive learning* (4) *situated learning* (situasi dalam koridor belajar).

Menurut Rosenberg (2001 : 28), dalam (Jamun, 2018) E-learning adalah satu penerapan teknologi Internet untuk cara belajar dalam lingkup lebar yang berdasarkan 3 patokan yaitu: (1) E-learning adalah jaringan memiliki keunggulan agar bisa memperbaiki, menyimpan, mendiseminasi dan memilah bahan mengajar, (2) pemindahan sampai ke pemakai akhir lewat komputer memakai teknologi Internet umum, (3) mengarahkan ke penglihatan yang sangat lebar mengenai pembelajaran di balik pola pembelajaran tradisional.

Model pembelajaran yang mengembangkan dan mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dan E-learning adalah pembelajaran Hybrid Learning. Pembelajaran Hybrid Learning yakni pendekatan pembelajaran yang bersifat metodologi dikembangkan oleh Guillermo dan kawan-kawan pada tahun 1999 di Universitas Tecnica Federico Santa Maria Valpariso Chili. Hybrid Learning adalah model pembelajaran gabungan dengan cara tatap muka dan secara online, pembelajaran hybrid learning sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar dan mampu meningkatkan prestasi siswa.

Dalam penelitian ini ada beberapa permasalahan yaitu, bagaimana bentuk instrumen penilaian yang digunakan dalam pembelajaran hybrid, bagaimana teknik penilaian aspek afektif dan aspek psikomotor saat offline dan online.

Pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bentuk penilaian instrumen, dan teknik penilaian instrumen pada aspek afektif dan aspek psikomotor pada pembelajaran pjok.

Menurut mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dalam (INDONESIA, 2006) upaya pahan dan tersusun untuk mejadikan keadaan belajar dan keadaan

berlangsungnya pembelajaran supaya siswa dapat aktif menumbuhkan kemampuan diri sendiri untuk mempunyai energi spiritual keagamaan, penguasaan diri, karakter, kepintaran, watak dan kemampuan yang di butuhkan diri, masyarakat, bangsa dan Negara di sebut dengan pendidikan.

Pendapat Undang-undang No 3 Tahun 2005 Mengenai Sistem Keolahragaan Nasional Pelaku olahraga dalam (Indonesia, 2005) merupakan semua orang dan warga yang termasuk sekaligus dalam acara yang mencakup atlit ,Pelatih, dan tenaga keolahragaan.

Pendapat Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 dalam Tri Irianto hal 1 dalam (Hakim, L., Arifin, S., & Irianto, 2020) ” bagian utuh dari pendidikan dengan menyeluruh, tujuannya untuk meningkatkan aspek kebugaran jasmani, kebiasaan gerak, keterampilan pemecah masalah, kemampuan sosial, penjabaran, stabilitas emosional, tidak berakhlak, aspek cara bugar dan pemahaman lingkungan bersih saat melakukan kegiatan fisik, olah tubuh dan kebugaran pilihan yang disusun dengan urut dalam kegiatan agar tercapai tujuan pendidikan nasional dapat disebut dengan PJOK.

Barrow (2001; dalam Freeman, 2001) dalam (Abduljabar, 2011) penjas adalah pendidikan melalui gerak tubuh, saat tujuan kependidikan diwujudkan melalui lewat kegiatan otot, tercatat: olahraga, permainan, senam, dan latihan jasmani.

Penilaian oleh pendidik sebaiknya bersifat komprehensif, guna memperoleh informasi semua aspek perkembangan peserta didik. Penilaian pada aspek tertentu saja, tidak bisa dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan tentang perkembangan peserta didik. Maka dari itu pendidik perlu mempunyai instrumen penilaian yang berbeda agar bisa mengukur aspek perkembangan siswa yang berbeda.

Semua instrumen penilaian (afektif, kognitif ataupun psikomotor) sebaiknya valid agar bisa digunakan dengan baik untuk mengukur kemampuan yang diinginkan (Allen & Yen, 1979, p. 97). Namun pada kenyataannya guru menilai peserta didik dengan cara absensi kehadiran, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, dan dengan melihat peserta didik melakukan praktik gerakan secara langsung maupun secara video yang di kirimkan peserta didik.

Menurut Andersen 1981 dalam (Gusti, A. R., Afriansari, Y., & Walid, 2020) Penilaian aspek afektif merupakan penilaian yang lingkup penilaian perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Kenyataannya guru menilai aspek afektif peserta didik melihat dari perilaku seperti saat melaksanakannya pembelajaran online maupun offline.

aspek penilaian psikomotor sangat penting dalam praktikum karena sangat erat hubungannya dengan keterampilan. Pendapat Firman (1995) dalam (Sugiarti, 2018), keterampilan psikomotorik dapat di tingkatkan lewat kegiatan praktikum. Penilaian aspek psikomotor yang di gunakan guru yaitu dengan teknik unjuk kerja atau penilaian praktek dengan cara guru mengamati video pembelajaran yang telah di kirim peserta didik dan dengan cara mengamati secara langsung.

METODE

Penelitian di lakukan memakai metode kuantitatif . Cara pengumpulan data memakai wawancara. Jadi, peneliti menginginkan memberikan sebuah penelitian yang objektif dan tidak dibuat-buat. Penelitian ini juga akan memakai metode ex post facto. Menurut Gay (1981: 197) Penelitian yang di mana harus menetapkan masalah atau alasan, untuk adanya kelainan dalam watak atau kedudukan dalam kelompok seseorang dapat disebut sebagai penelitian ex- post facto.

Subjek Penelitian

Populasi untuk penelitian ini merupakan Guru PJOK SMP Negeri 1 Banjarbaru. Adapun pada penelitian ini memakai sampel teknik total sampling, teknik ini adalah teknik pengembalian sampel dimana semua guru pjok dijadikan sampel semua. Maka dengan ini penelitian memilih sampel 4 guru PJOK SMPN 1 Banjarbaru.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan:

1. Panduan wawancara, (Chan, F., Kurniawan, A. R., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, 2019)
2. Dokumentasi, Sugiyono, (2016:239)

HASIL PENELITIAN

Deskriptif statistic dari instrumen penilaian pada pembelajaran pjok berdasarkan total skor yang di dapat sebagai berikut :

No	Norma	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	15- 19,3	Baik sekali	0	0%
2.	12- 15,6	Baik	0	0%
3.	7,4- 11	Cukup	0	0%
4.	3,7-7,3	Kurang	6	100%
5.	$\leq 3,6$	Kurang sekali	0	0%
Total			6	100%

Berdasarkan table 4.1 data tersebut merupakan table ringkasan wawancara dengan jumlah responden 4. Dari table tersebut maka hasil yang di dapat dengan rumusan masalah yang berjumlah 3 butir pertanyaan mengenai instrument penilaian, Teknik penilaian aspek afektif dan Teknik penilaian aspek psikomotor . butir pertama mendapatkan rata-rata 5 yang masuk dalam kategori kurang, butir kedua mendapatkan rata-rata 5,75 yang masuk dalam kategori kurang, dan butir pertanyaan yang ketiga mendapatkan rata-rata 6,75 yang masuk dalam kategori kurang. Kemudian angka tersebut di jumlahkan dan di dapat hasil sebesar 17,5, dimana hasil keseluruhan butir soal terlihat pada table 4.2 yang di lihat masuk dalam kategori “ kurang”.

Tabel 4. 3 deskriptif static dokumentasi sesuai focus masalah

No.	Norma	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	7,6 – 9,4	Baik sekali	0	0%
2.	5,7 -7,5	Baik	0	0%
3.	3,8 -5,6	Cukup	0	0%
4.	1,9- 3,7	Kurang	0	0%
5.	≤1,8	Kurang sekali	3	100%
TOTAL			3	100%

Pada table 4.3 merupakan beberapa dokumentasi di perlukan dalam penelitian ini yaitu, instrument dan Teknik penilaian aspek afektif dan aspek psikomotor berupa jurnal harian, LKPD, dan jurnal nilai. Skor di berikan sesuai adanya dokumentasi di penelitian tentang instrument penilaian aspek afektif dan aspek psikomotor pada pembelajaran PJOK dengan metode hybrid learning di SMPN 1 Banjarbaru. dari 3 dokumentasi tersebut, tidak ada skor yang mendapatkan skor 4,3,2, kemudia ke tiga dokumentasi medapat skor 1 (tidak ada). Di tinjau dari masing-masing dokumentasi pada table 4.4 maka ke tiga dokumentasi mendapatkan skor 1 (tidak ada) dengan jumlah skor 3 masuk dalam kategori “ kurang sekali”.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bermaksud untuk memahami instrument dan Teknik penilaian aspek afektif dan aspek psikomotor pada pembelajaran PJOK di SMPN 1 Banjarbaru berdasarkan data wawancara dan dokumen yang telah di analisis. Berdasarkan instrument penilaian yang ada, istrumen penilaian seharusnya nyata agar dapat berfungsi dengan baik untuk mengukur kompetensi yang di inginkan. Dalam penelitian ini instrumen yang di gunakan dengan bentuk ceklis, persen dan nilai.

Kemudian untuk Teknik penilaian secara offline yang di gunakan di SMPN 1 Banjarbaru untuk aspek afektif dengan cara melihat dari kehadiran, tanggung jawab, kerja sama keseriusan mengikuti pembelajaran yang di amati secara langsung.dan untuk Teknik penilaian secara online guru menilai melalui absensi kehadiran, keseriusan dalam mengikuti pembelajaran online.

Hybrid learning menjadi pilihan metode pembelajaran kekinian mempunyai kesempatan besar untuk memperbaiki pola pembelajaran yang terdahulunya berpusat pada guru. Hybrid learning mempunyai manfaat yaitu dapat mengembangkan hubungan antara murid, hubungan antara murid dengan guru, murid atau guru dengan kapasitas, murid atau guru dengan sumber belajar. Semua instrumen penilaian (afektif, kognitif ataupun psikomotor) sebaiknya valid agar dapat digunakan dengan baik untuk mengukur kemampuan yang diinginkan (Allen & Yen, 1979, p. 97). Namun pada kenyataannya guru menilai peserta didik dengan cara absensi kehadiran, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, dan dengan melihat peserta didik melakukan praktik gerakkan secara langsung maupun secara video yang di kirimkan peserta didik.

Seorang guru menilai peserta didik dengan cara absensi kehadiran, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, dan dengan melihat peserta didik melakukan praktik gerakan secara langsung maupun secara video yang di kirimkan peserta didik, guru menilai aspek afektif peserta didik melihat dari perilaku seperti saat melaksanakannya pembelajaran online maupun offline.

Aspek penilaian yang sangat penting saat praktikum adalah aspek psikomotor, Praktikum mempunyai banyak manfaat antara lain seperti kegiatan yang berfokus untuk perkembangan keterampilan proses motorik dan pembentukan sikap ilmiah. Penilaian aspek psikomotor yang di gunakan guru yaitu dengan teknik unjuk kerja atau penilaian praktek dengan cara guru mengamati video pembelajaran yang telah di kirim peserta didik dan dengan cara mengamati secara langsung.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa instrument penilaian masuk dalam kategori kurang, bentuk instrument penilaian yang di gunakan guru di SMPN 1 Banjarbaru berupa bentuk ceklis, persen, dan nilai. Namun belum sepenuhnya autentik karena pada dokumentasi belum menunjukkan sesuai dengan hasil wawancara. Berdasarkan hasil wawancara tentang proses penilaian sudah baik.
2. Kemudian dapat di simpulkan bahwa Teknik penilaian yang di gunakan guru untuk aspek afektif dengan cara melihat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran berlangsung, absensi kehadiran dan cepat tanggap nya menjawab saat guru memnrikan pertanyaan saat pembelajaran online berlangsung, dan untuk teknik penilaian aspek psikomotor pada saat Online menggunakan Teknik unjuk kerja atau penilaian praktek dengan cara guru mengamati video pembelajaran yang telah di kirim peserta didik. Dan untuk Teknik penilaian ini masuk dalam kategori kurang, yang di mana guru SMPN 1 Banjarbaru.
3. Dan dapat di simpulkan bahwa Teknik penilaian aspek afektif yang digunakan guru yaitu dengan cara melihat peserta didik datang tepat waktu, kerja sama, tanggung jawab, memperhatikan dengan seksama arahan guru kemudian siswa mempraktekkan gerakan yang sudah di contohkan guru. dan untuk teknik penilaian aspek psikomotor pada saat Offline menggunakan Teknik unjuk kerja atau penilaian praktek dengan cara guru mengamati secara langsung. Dan untuk Teknik penilaian ini masuk dalam kategori kurang.

SARAN

Menurut hasil penelitian yang sudah di laksanakan, hingga di sarankan agar guru mata pelajaran PJOK di SMPN 1 Banjarbaru dapat memperbaiki lagi proses penilaian. Penelitian ini dapat diangkat acuan pertama untuk peneliti berikutnya tentang penilaian baik secara di kota Banjarbaru, sebab penelitian ini hanya membahas proses penilaian aspek afektif dan aspek psikomotor untuk pelajaran pjok di SMP, maka dari inti pembahasan penelitian ini bisa meningkatkan beraneka ragam masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduljabar, B. (2011). *Pengertian pendidikan jasmani. Ilmu Pendidikan*, . 36, 1991.
- Aji, B. S., & Winarno, M. E. (2016). Pengembangan instrumen penilaian pengetahuan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) Kelas VIII semester gasal. *Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(7), 1449–1463.
- Asnando, A. (2016). No Title. *Permainan Untuk Materi Kebugaran Jasmani Siswa SMP. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Pascasarjana UM*, 213–227.
- Gusti, A. R., Afriansari, Y., & Walid, A. (2020). *Penilaian Afektif Pembelajaran Daring IPA Terpadu dengan Menggunakan Media Whatsapp*. 2(2), 65–73.
- Hakim, L., Arifin, S., & Irianto, T. (2020). Implementasi Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Jadwal dan Alokasi Waktu Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar di Kota Banjarbaru. *Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(1), 14–18.
- INDONESIA, P. R. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Indonesia, R. (2005). *Undang-undang No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun. 3*.
- Jamun, Y. M. (2018). *Dampak teknologi terhadap pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*. 10(1), 48–52.
- Mudjono, D. dan. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Rieneka Cipta.
- Sugiarti, S. (2018). Penilaian psikomotor siswa pada pembelajaran fisika melalui model pembelajaran guided inquiry. *PASCAL. F Physics and Science Learning*, 2(1), 78–84.